



Analisis Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Typologi Klassen

Novika Dangi¹, Meimoon Ibrahim², Moh Arif Novriansyah³

^{1,2,3}Universitas Gorontalo

Email: vikadangi99@gmail.com

Keywords:

Economic Growth;
Klassen Typology;
GRDP

Abstract. *Based on data from the central statistics agency (BPS) gorontalo, we can find out about the sources of economic activity that have contribute to domestic product based on gross regional (GRDP) of gorontalo regency in detail. As for this study aims to analyze economic growth the classification typologi in Gorontalo Regency used is the method of economic growth. The results of the analysis can describe the succes of a development that is seen from the contribution of the sectors forming GRDP from year to year. So that it can be seen which sectors are developing faster than other sectors which are the leading sectors of the region. The developing sector in Gorontalo Regency according to the Klassen matrix grouping is a potential sector.*

Abstrak.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) Gorontalo kita dapat mengetahui tentang sumber aktifitas ekonomi yang telah menjadi penyumbang bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gorontalo secara terinci. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi berdasarkan Typologi Klassen di Kabupaten Gorontalo. Metode analisis yang digunakan adalah metode Pertumbuhan Ekonomi. Hasil analisis tersebut dapat menggambarkan keberhasilan suatu pembangunan yang di lihat dari kontribusi sektor-sektor pembentuk PDRB dari tahun ke tahun. Sehingga dapat di ketahui sektor-sektor yang berkembang lebih cepat dari sektor lain yang menjadi sektor unggulan daerah tersebut. Sektor yang berkembang di kabupaten gorontalo menurut pengelompokan Matrix Klassen adalah sektor potensial.

Corresponden author:

Email: vikadangi99@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan kenaikan output per kapita, yang mencerminkan hasil pembagian antara output total (GDP/gross domestic product) dengan jumlah penduduk. Untuk memahami proses pertumbuhan ekonomi, diperlukan analisis yang mencakup perkembangan GDP total serta dinamika jumlah penduduk. Sebuah teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap harus mampu menjelaskan interaksi kedua aspek tersebut agar dapat menggambarkan perubahan output per kapita secara holistik.

Para ekonom berpendapat bahwa sekadar melihat kecenderungan kenaikan output per kapita belum cukup untuk menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya. Pertumbuhan yang berkelanjutan harus bersumber dari proses internal perekonomian, bersifat self-generating, dan mampu menciptakan momentum bagi keberlanjutan pertumbuhan pada periode berikutnya. Artinya, pertumbuhan ekonomi tidak hanya

mengandalkan faktor eksternal atau bersifat sementara, tetapi harus berasal dari kekuatan perekonomian itu sendiri.

Dalam konteks pembangunan ekonomi, fokus sering kali diarahkan pada peningkatan produksi dan jasa dalam berbagai kegiatan ekonomi. Teori ini berkembang melalui pemikiran Neo-Keynesian dan Neo-Klasik yang menitikberatkan dinamika pertumbuhan. Lebih jauh, pembangunan ekonomi mencakup perubahan struktural dalam tata ekonomi masyarakat secara keseluruhan, bukan sekadar peningkatan output.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, seperti Kabupaten Gorontalo, dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang terdiri dari 17 sektor lapangan usaha. Sektor-sektor ini saling bersinergi dalam mendukung pembangunan daerah. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB, baik atas dasar harga berlaku (ADHB) maupun harga konstan. Dengan menghitung berdasarkan harga konstan, pendapatan riil dapat menggambarkan perkembangan produksi barang dan jasa secara nyata, sehingga memberikan gambaran tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pertumbuhan ekonomi melalui pendekatan PDRB, sebagian besar hanya menyoroti kontribusi sektor unggulan tanpa meneliti sektor-sektor terbelakang secara mendalam. Selain itu, masih jarang penelitian yang menghubungkan dinamika pertumbuhan dengan pendekatan self-generating growth di tingkat daerah seperti Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pola pertumbuhan sektor-sektor di Kabupaten Gorontalo menggunakan pendekatan Typologi Klassen, sehingga dapat memberikan rekomendasi kebijakan berbasis data untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Kabupaten Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020 (Persen)

Sektor PDRB	Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gorontalo atas dasar Harga Konstan (Persen)				
	2016	2017	2018	2019	2020
Transportasi dan pergudangan	8,50	6,76	3,93	2,49	-5,01
Real estat	8,04	4,60	5,54	7,52	0,44
Pertanian,kehutanan,dan perikanan	5,72	9,16	8,16	7,81	-1,10
Pertambangan dan penggalian	0,80	5,14	4,68	7,81	-1,10
perdagangan besar dan eceran:refarasi mobil dan motor	8,23	849	9,16	11,29	-0,31
Penyediaan akomodasi dan makan minum	7,61	9,15	7,56	7,23	-0,93
Pengadaan listrik dan gas	11,10	7,89	9,79	8,82	12,19
Pengadaan air,pengolahan sampah,limbah dan daur ulang	14,26	14,58	14,92	15,76	3,90
Konstruksi	6,99	2,94	1,70	1,93	-1,39
Jasa perusahaan/business activities	6,03	3,29	3,47	3,96	-6,84
Jasa Pendidikan	5,00	7,44	8,56	8,54	4,13
Jasa lainnya	3,01	3,55	3,59	4,78	-3,81
Jasa keuangan dan asuransi	18,95	7,22	5,80	-1,40	11,76
Jasa Kesehatan dan kegiatan sosial	8,03	5,55	7,47	7,49	6,50
Imformasi dan kemunikasi	8,32	9,55	8,19	6,84	7,27
Industri dan pengolahan	5,83	3,39	4,83	11,95	1,09
Adminitrasi	0,03	0,08	1,81	2,74	0,02

pemerintahan, pertahanan
dan jaminan sosial wajib

PDRB	6,62	6,78	6,20	6,22	-0,01
------	------	------	------	------	-------

Sumber : BPS Kabupaten Gorontalo 2021

Berdasarkan Tabel 1, laju pertumbuhan sektor menurut PDRB di Kabupaten Gorontalo menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Setiap sektor lapangan usaha memainkan peran penting dalam membentuk kontribusi terhadap PDRB, yang mencerminkan efektivitas perencanaan dan kebijakan pemerintah daerah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gorontalo, meskipun mengalami peningkatan, juga bersifat dinamis dan tidak stabil.

Pendekatan *Typologi Klassen* digunakan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo, dengan mengelompokkan daerah berdasarkan struktur pertumbuhannya. Metode ini membagi wilayah menjadi empat kuadran berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita:

1. **Kuadran 1:** Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di atas rata-rata.
2. **Kuadran 2:** Daerah berkembang, dengan pertumbuhan ekonomi tinggi tetapi pendapatan per kapita di bawah rata-rata.
3. **Kuadran 3:** Daerah maju tapi tertekan, dengan pendapatan per kapita tinggi tetapi pertumbuhan ekonomi lebih rendah dari rata-rata.
4. **Kuadran 4:** Daerah relatif tertinggal, dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita di bawah rata-rata.

Pengelompokan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang struktur pertumbuhan ekonomi daerah dan menjadi dasar untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten Gorontalo. Sektor unggulan tersebut diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memaksimalkan kontribusi sektor lain yang masih tertinggal.

Penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang umumnya hanya fokus pada identifikasi sektor-sektor unggulan tanpa mengeksplorasi potensi kontribusi sektor tertinggal secara terintegrasi. Beberapa penelitian terdahulu, seperti oleh Ni Komang dan Amrillah (2015), telah mengkaji pola pertumbuhan ekonomi menggunakan metode serupa, tetapi lebih menyoroti daerah dengan karakteristik makmur yang sedang menurun (*potensial tertinggal*). Dalam konteks Kabupaten Gorontalo, penelitian ini memberikan pendekatan baru dengan menitikberatkan pada bagaimana sektor-sektor unggulan dapat digunakan sebagai acuan kebijakan untuk mempercepat pembangunan daerah serta mendorong pengembangan sektor-sektor lain yang berpotensi untuk tumbuh.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi sektor-sektor unggulan yang tidak hanya relevan saat ini, tetapi juga memiliki daya tahan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memberikan dasar pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan kontribusi PDRB secara keseluruhan dan mendorong keseimbangan pembangunan ekonomi di seluruh sektor.

Metode

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menganalisa pertumbuhan ekonomi berdasarkan typologi klassen di kabupaten Gorontalo dengan metode pertumbuhan ekonomi. Adapun formulasi dari analisis pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

Rumus Pertumbuhan Ekonomi:

$$G_t = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G_t = pertumbuhan ekonomi periode t (triwulanan atau tahunan)

PDB_t = produk domestik bruto periode t (berdasarkan harga konstan)

PDB_{t-1} = PDB satu periode sebelumnya

Kemudian di lanjutkan dengan analisis typologi kelas:

Rerata kontribusi Sectoral terhadap PDRB Rerata laju Pertumbuhan Sectoral	$Y_{\text{sector}} \geq Y_{\text{PDRB}}$	$Y_{\text{sector}} < Y_{\text{Pdrb}}$
	r sektor \geq PDRB	Sektor prima
r sektor $<$ PDRB	Sektor potensial	Sektor terbelakang

Hasil dan Pembahasan

Analisis Typologi Kelas

Metode Typology Klassen digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Gorontalo menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan Matrix Klassen dapat dilakukan empat pengelompokan sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi.

Tabel 2. Perhitungan Matriks Typologi Klassen

Rerata kontribusi Sektoral PDRB Rerata laju Pertumbuhan Sektoral	$Y_{\text{sector}} \geq Y_{\text{PDRB}}$	$Y_{\text{sector}} < Y_{\text{PDRB}}$
	1 r sektor \geq PDRB	2 Sektor prima : r sektor \geq PDRB <u>$Y_{\text{sector}} \geq Y_{\text{PDRB}}$</u> 1. Pertanian, perikanan, kehutanan R sektor: 3,344 > 2,496 Y sektor: 39,06 > 5,88 2. Perdagangan besar

r sektor < PDRB	Sektor potensial : r sektor < PDRB <u>Y sektor ≥ Y PDRB</u>	Sektor terbelakang : - r sektor < PDRB <u>Y sektor < Y Pdrb</u>
	R sektor: 3,158 > 2,496 Y sektor: 9,29 > 5,88	Y sektor: 0,07 < 5,88
		3. Jasa keuangan r sektor: 2,512 > 2,496 Y sektor: 4,454 < 5,88
		4. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang r sektor: 1,914 > 2,496 Y sektor: 0,024 < 5,88
		5. Jasa pendidikan r sektor: 3,458 > 2,496 Y sektor: 3,396 < 5,88
	1. Kontruksi r sektor: 1,464 < 2,496 Y sektor: 14,512 > 5,88	1. Pertambangan dan penggalian r sektor: 1,578 < 2,496 Y sektor: 1,762 < 5,88
	2. Transportasi r sektor: 1,062 < 2,496 Y sektor: 8,964 > 5,88	2. Penyediaan akomodasi r sektor: 1,576 < 2,496 Y sektor: 2,012 < 5,88
		3. Informasi dan komunikasi r sektor: 0,33 < 2,496 Y sektor: 2,672 < 5,88
		4. Real estat r sektor: 1,572 < 2,496 Y sektor: 1,03 < 5,88
		5. Jasa perusahaan r sektor: 1,678 < 2,496 Y sektor: 0,066 < 5,88
		6. Administrasi pemerintahan r sektor: 1,492 < 2,496 Y sektor: 4,076 < 5,88
		7. Jasa kesehatan r sektor: 2,27 < 2,496 Y sektor: 2,924 < 5,88
		8. Jasa lainnya r sektor: 1,746 < 2,496 Y sektor: 1,238 < 5,88

Sumber data: hasil olahan tahun 2021

Memperhatikan tabel di atas, rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Gorontalo menunjukkan pengelompokan sektor ke dalam empat kategori berdasarkan Typologi Klassen: sektor prima, sektor berkembang, sektor potensial, dan sektor terbelakang. Hasil analisis ini mengungkapkan bahwa sektor terbelakang mendominasi jumlah sektor di Kabupaten Gorontalo, menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah untuk memberikan peluang bagi sektor ini berkembang menjadi sektor unggulan. Di sisi lain, sektor potensial seperti konstruksi, transportasi, dan perdagangan menunjukkan potensi signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Typologi Klassen digunakan untuk mengidentifikasi sektor prima, yang meliputi pertanian, kehutanan, perikanan, serta perdagangan besar dan eceran; sektor berkembang seperti industri pengolahan, pengadaan listrik, gas, air, serta jasa keuangan dan pendidikan; sektor potensial seperti konstruksi, transportasi, dan pergudangan; serta sektor terbelakang yang meliputi pertambangan, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, serta sektor jasa lainnya. Kabupaten Gorontalo memiliki 2 sektor prima, 5 sektor berkembang, 2 sektor potensial, dan 8 sektor terbelakang, menegaskan perlunya kebijakan strategis untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi berbasis sektor.

Penelitian ini selaras dengan studi terdahulu oleh Ni Komang dan Amrillah (2015), yang menggunakan Typologi Klassen dan LQ untuk menganalisis pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Klungkung. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa sektor bangunan dan jasa-jasa merupakan sektor potensial yang berkontribusi dominan, meskipun tingkat penyerapannya terhadap tenaga kerja masih rendah. Studi ini menjadi referensi relevan untuk memahami penerapan analisis Typologi Klassen pada konteks daerah lain, meskipun berbeda lokasi dan fokus. Dalam penelitian ini, perbedaan terletak pada perhatian yang lebih besar terhadap pola pertumbuhan dan sektor unggulan spesifik Kabupaten Gorontalo.

Implikasi dari analisis ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah perlu memprioritaskan sektor-sektor terbelakang melalui kebijakan yang mendukung investasi, peningkatan produktivitas, dan penyediaan infrastruktur pendukung. Selain itu, sektor potensial perlu diarahkan untuk menjadi penggerak utama ekonomi daerah, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing regional dan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Gorontalo secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan analisis pertumbuhan ekonomi menggunakan Tipologi Klassen, penelitian ini menyimpulkan bahwa sektor di Kabupaten Gorontalo dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama: sektor prima (pertanian, kehutanan, perikanan, serta perdagangan besar dan eceran), sektor berkembang (industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengolahan sampah, jasa keuangan, dan jasa pendidikan), sektor potensial (konstruksi, transportasi, dan pergudangan), serta sektor terbelakang (pertambangan, penyediaan akomodasi, informasi dan komunikasi, real estat, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, jasa kesehatan, dan jasa lainnya). Pemerintah Kabupaten Gorontalo diharapkan memberikan perhatian lebih kepada sektor-sektor terbelakang karena perannya yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, sektor-sektor unggulan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB, sehingga memerlukan kebijakan strategis untuk pengembangannya agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Gorontalo secara berkelanjutan setiap tahunnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pertumbuhan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016-2020. *Produk Domestik Regional Bruto di Gorontalo Menurut atas dasar harga konstan Gorontalo*: Badan Pusat Statistik.
- Chandra, T. (2002). *1248-2489-1-Pb*.
- Harrord, Domar. Dalam Jhingan. 2007. *Teori Model-Model Pertumbuhan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Karl E, 2010. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, jakarta : penerbit erlangga

- Lestari. (2014). *Potensi Pengembangan Ekonomi Daerah di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2015*.
- Soebagiyo, D., & Hascaryo, A. S. (2015). Analisis Sektor Unggulan Bagi Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Jawa Tengah. *Univesity Research Colloquium*, ISSN 2407-, 138–151. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/6281>
- Tarigan, Robinson. 2010. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sjafrizal. 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*, Majalah Prima. Jakarta: LP3ES.
- Widodo, Tri. 2016. *Perencanaan Pembangunan: Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN